

SKRIPSI

**PERANAN ANGGARAN BIAYA SEBAGAI ALAT BANTU
PENGENDALIAN BIAYA DALAM UPAYA
PENCAPAIAN EFEKTIVITAS PADA
PERUSAHAAN CV. SENTOSA
JALAN POROSLIMBUNG
(KALUKUANG)**

**AFTIRA RUKMANA MALIK
1057 3044 1213**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2018**

SKRIPSI

**PERANAN ANGGARAN BIAYA SEBAGAI ALAT BANTU
PENGENDALIAN BIAYA DALAM UPAYA
PENCAPAIAN EFEKTIVITAS PADA
PERUSAHAAN CV.SENTOSA
JALAN POROS LIMBUNG
(KALUKUANG)**

**AFTIRA RUKMANA MALIK
1057 3044 1213**

Untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2018**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI

Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar ☎ Fax (0411)860 132 Makassar 90221

HALAMAN PERSETUJUAN

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peranan Anggaran Biaya Sebagai Alat Bantu
Pengendalian Biaya Dalam Upaya Pencapaian Efektivitas
Pada Perusahaan Cv. Sentosa Jalan Poros Limbung
(Kalukuang)

Nama : AFTIRA RUKMANA MALIK

NIM : 105730441213

Jurusan : AKUNTANSI

Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS

Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

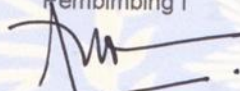
Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan diujikan di depan dosen penguji Skripsi Strata Satu (S-1) pada hari Sabtu, 25 Mei 2018 pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.


Makassar, 25 Mei 2018

Menyetujui

Rembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Ansyarif Khalid, SE, M.Si, AK, CA
NBM: 0916096601

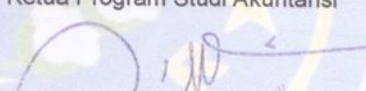

Ismail Rasulong, SE, M.M
NBM: 903078

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ketua Program Studi Akuntansi


Ismail Rasulong, SE, M.M
NBM: 903078


Ismail Badollahi, SE, M.Si, Ak, CA
NBM: 107 342





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI
Alamat : Jln.Sultan Alauddin No.259 Fax (0411) 860 132 Makassar 90221.

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama Aftira Rukmana Malik, NIM : 105730441213 , diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 044/ Tahun 1439 H, 2018 M Sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar **Sarjana Ekonomi** pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 10 Ramadhan 1439H

25 Mei 2018

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Dr.H.Abd.Rahman Rahim,SE.,MM
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong,SE.,MM
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr.Agus Salim H R, SE., MM
(WD 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr.Agus Salim H R, SE., MM
2. Muchriana Muchran, SE.M.Si.Ak.CA
3. Abd.Salam HB, SE.M.Si.Ak.CA
4. Ismail Rasulong, SE.MM

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

1. Jiwa yang kuat, menderita tanpa mengeluh, jiwa yang lemah mengeluh tanpa menderita.
2. Dengan ilmu kehidupan menjadi mudah, dengan seni kehidupan menjadi halus, dengan agama kehidupan menjadi terarah dan bermakna (H. A. Mukti Ali).
3. Apapun saya bisa jika saya mau.

*Dengan jiwa yang meredup
syahdu*

Ditimpa puluhan rindu

Yang lembut berlagu

*Pada mata yang berkaca
selalu*

Ayah Bunda

Bingkaian kalbu

Beserta dosen-dosenku

Penyantun ilmu

Dan juga sahabatku

Pelega sepi usirkan sendu

Inilah persembahanku

ABSTRAK

AFTIRA RUKMANAA MALIK, 105730441213 Peranan Anggaran Biaya Sebagai Alat Bantu Pengendalian Biaya Dalam Upaya Pencapaian Efektivitas Pada Perusahaan CV. Sentosa Jalan Poros Limbung (Kalukuang) Dibimbing oleh Ismail Rasulong dan Ansyarif Khalid.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah perusahaan sudah menerapkan peranan anggaran biaya sebagai alat bantu pengendalian biaya dalam upaya pencapaian efektivitas serta untuk mendeskripsikan perencanaan biaya dan pengendalian biaya dapat menentukan keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan laba.

Dalam melakukan penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif dan metode analisis kuantitatif dengan menggunakan rumus net profit margin untuk mengukur jumlah rupiah laba bersih yang dihasilkan oleh setiap rupiah penjualan. Semakin tinggi rasionya semakin baik, karena menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan dokumentasi dan wawancara langsung dengan pemilik perusahaan dan bagian pemasaran mengenai kegiatan perusahaan dan biaya pemasaran dalam perusahaan.

Dari hasil pembahasan yang dilakukan dapat diketahui bahwa anggaran biaya yang disusun oleh CV.Sento sebelum sepenuhnya berfungsi sebagai perencanaan biaya dan pengendalian biaya, karena perusahaan dalam melakukan perencanaan tidak memisahkan biaya yang dapat dikendalikan dan biaya yang tidak dapat dikendalikan. Laporan biaya yang dibuat oleh CV Sentosa tidak disertai dengan anggaran, realisasi dan selisih atau penyimpangan. Perusahaan tidak memberi penjelasan mengenai penyebab penyimpangan yang terjadi, karena perusahaan tidak melakukan analisis dan evaluasi terhadap penyimpangan yang ada.

Kata Kunci : Anggaran, Profitabilitas (Laba)

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji dan syukur, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan Hidayah-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan berjudul **“PERANAN ANGGARAN BIAYA SEBAGAI ALAT BANTU PENGENDALIAN BIAYA DALAM UPAYA PENCAPAIAN EFEKTIVITAS PADA PEERUSAHAAN CV. SENTOSA”**

Dengan segala kerendahan hati yang tulus,penulis sampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga atas segala bimbingan dan do'a yang tulus serta memberikan bantuan baik moral maupun material. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Abdullah Rahman Rahim, SE, MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, Ismail Rasulong, SE, MM.
3. Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar, Ismail Badollahi, SE, M.Si, Ak.CA.
4. Dr.H.Ansyarif Khalid,SE.M.Si.Ak,CA dan Ismail Rasulong,SE,MM selaku pembimbing I dan II yang telah membimbing, memberi saran, kritikan dan pengarahan dengan penuh kesabaran sehingga skripsi dapat diselesaikan dengan baik.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis selama proses perkuliahan.

6. Seluruh Staf Fakultas Ekonomi dan Jurusan Akuntansi yang telah memberi ilmu pengetahuan yang berharga dan bermanfaat selama penulis menempuh pendidikan.
7. Bapak Suwito selaku pemilik CV. Sentosa yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk melakukan penelitian di perusahaannya.
8. Bapak Heru Ardianto Saputra selaku kepala bidang Marketing di perusahaan yang sangat membantu Penulis dalam pengumpulan data penelitian dan bantuan lainnya yang sangat berarti.
9. Kedua orang tuaku “Bpk. Nuralim Malik, Sos dan Ibu NurHaedah” yang senantiasa memanjatkan do’a, dukungan dan kasih sayang sehingga Ananda dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Keluarga, saudara dan kerabat yang selalu memberikan semangat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Terimakasih juga kepada Rosmatang selaku kaka sepupu yang telah meminjamkan LAPTOP kepada saya selama pengerjaan proposal dan skripsi.
12. Terimakasih juga kepada semua sahabat (Lisa, Ian, Novi, Azizah, Wahid, Ardi, Sidar dan seluruh teman-teman yang telah mendukung dan membantu saya dalam penyelesaian skripsi berlangsung.
13. Seluruh teman-teman Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2013 terkhusus jurusan akuntansi kelas sembilan (IX) yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih atas kenangan indah yang kalian berikan, moment tak terlupakan dari awal kuliah hingga selesai kuliah ini. See you on top, guys.

14. Terakhir, terimakasih untuk pihak-pihak lain yang tidak sempat disebutkan namanya satu per satu. Semoga semua pihak mendapat kebaikan atas bantuan yang telah diberikan hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Aamiin ya Rabbil Alaamiin.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, Karena sebagai manusia biasa yang tak luput dari kesalahan dan kekhilafan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak atau pembaca yang sifatnya membangun agar skripsi ini dapat lebih baik dan dapat bermanfaat sebagaimana mestinya.

Makassar, 28 September 2017

Aftira Rukmana Malik
(1057 3044 1213)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Anggaran.....	4
B. Pengertian Pengendalian Biaya.....	11
C. Pengertian Biaya Produksi	12
D. Jenis-jenis Biaya Produksi.....	13
E. Efektivitas Pengendalian Biaya Produksi.....	18
F. Penelitian Terdahulu.....	23
G. Kerangka Pikir	29
H. Hipotesis	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
B. Jenis dan Sumber Data	32
C. Teknik Pengumpulan Data	33
D. Metode Analisa Data	34
E. Definisi Operasional	35

BAB IV GAMBARAN UMUM TEMPAT PENELITIAN	
A. Sejarah Tempat Penelitian	35
B. Visi Misi dan Tujuan	36
C. Struktur Organisasi.....	38
D. Job Description.....	39
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Data Diperoleh	44
B. Data Diolah	47
C. Data yang Dihasilkan.....	55
D. Pembahasan Data yang Dihasilkan.....	59
BAB VI Kesimpulan Dan Saran	
A. Kesimpulan	63
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA.....	65

DAFTAR TABEL

Nomor Halaman	
2.1 Peneliti Terdahulu	23
5.1 Biaya Bahan Baku	44
5.2 Biaya Tenaga Kerja	44
5.3 Biaya Overhead Pabrik	44
5.4 Data Analisis Selisih Anggaran	45
5.5 Biaya Bahan Baku	46
5.6 Biaya Tenaga Kerja	46
5.7 Biaya Overhead Pabrik	46
5.8 Data Analisis Selisih Anggaran	47
5.9 Data Anggaran Terhadap Realisasi Penjualan	48
5.10 Data Produksi	48
5.11 Data Selisih Anggaran	52
5.12 Selisih Anggaran	54
5.13 Proyeksi Laba Rugi	54

DAFTAR GAMBAR

Nomor Halaman	
2.1	Kerangka Pikir..... 29
4.1	Struktur Organisasi 38

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan tersebut harus berusaha untuk dapat meningkatkan penerimaan lebih besar dalam waktu yang bersamaan. Dalam usaha untuk memperoleh laba tergantung pada berbagai faktor yang kadang sulit diprediksikan. Oleh karena itu peranan anggaran biaya produksi sangat penting artinya, sehingga untuk mencapai sasaran perusahaan yang diharapkan (*Management's Goal*) kemungkinan besar dapat terealisasi.

Tujuan perusahaan dalam melaksanakan kegiatannya adalah untuk mendapatkan laba yang semaksimal guna mempertahankan kelangsungan produksi dan memungkinkan perusahaan melakukan ekspansi dimasa depan. Guna pencapaian tujuan tersebut, maka salah satunya perlu adanya upaya pengendalian biaya.

Pengendalian dalam hal biaya adalah salah satunya yang berhubungan dengan hal proses produksi, yang didalamnya terdapat biaya produksi. Didalam biaya produksi terdapat biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik, dimana ketiganya saling berhubungan. Jika bahan baku, tenaga kerja dan biaya overhead kurang baik, maka akan mempengaruhi produk yang dihasilkan. Ini menandakan bahwa perencanaan dan pengendalian pada perusahaan industri tersebut kurang efektif dan efisien, dan hal tersebut akan mempengaruhi tingkat penjualannya.

Sejalan dengan perkembangan produksi, maka manajemen dituntut untuk melakukan perencanaan anggaran dan pengendalian yang efektif dan efisien, sesuai dengan fungsi-fungsi manajerialnya. Sehingga dari perencanaan anggaran dan pengendalian yang efektif dan efisien akan menghasilkan produk yang optimum serta keputusan yang tepat untuk kepentingan dan kemajuan perusahaan agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Dengan adanya perencanaan anggaran biaya produksi diharapkan perusahaan dapat melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan sesuai dengan apa yang telah dianggarkan oleh perusahaan, sehingga tidak terjadi penyelewengan-penyelewengan terhadap anggaran biaya produksi. Pengendalian biaya produksi yang didukung oleh seorang *controller* yang membantu manajer perusahaan untuk menganalisis, melakukan penilaian, merekomendasi serta memberikan informasi-informasi yang berkaitan dengan kegiatan produksi. Diharapkan kemungkinan penyimpangan yang terjadi dapat ditekan seminimal mungkin, sehingga sesuai dengan tujuan perusahaan, yaitu dalam mencapai efektivitas terhadap biaya produksi.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan oleh penulis, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian pada CV.SENTOSA JALAN POROS LIMBUNG (Kalukuang) yang bergerak dibidang industry dengan maksud perusahaan tersebut memiliki biaya produksi yang material dalam usahanya untuk meningkatkan volume penjualan. Perusahaan tersebut telah memberikan ijin kepada penulis untuk memberikan survey dan memperoleh data dalam rangka kelengkapan pembuatan skripsi yang berjudul :

“Peranan Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Bantu Pengendalian Biaya Dalam Upaya Pencapaian Efektivitas Pada CV.SENTOSA Jalan Poros Limbung (Kalukuang).”

B. Rumusan Masalah

Masalah yang akan dibahas dalam penulisan ini adalah :

Sejauh mana anggaran biaya operasional berperan sebagai alat bantu manajemen dalam pengendalian biaya perusahaan pada CV.SENTOSA?

C. Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang dikemukakan sebelumnya diatas, maka tujuan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut :

Untuk mengetahui apakah anggaran biaya operasional berperan sebagai alat bantu manajemen dalam pengendalian perusahaan pada CV.SENTOSA.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan mengenai perumusan anggaran biaya produksi untuk mencegah adanya infektifitas biaya produksi.
2. Bagi perusahaan yang bersangkutan, penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai kegiatan-kegiatan produksi dalam melakukan pengendalian biaya produksi untuk mencapai efektivitas biaya produksi.
3. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dalam melakukan penelitian lebih lanjut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Anggaran

“Anggaran merupakan alat penting untuk perencanaan dan pengendalian jangka pendek yang efektif dalam suatu organisasi. Suatu anggaran operasi biasanya meliputi waktu satu tahun dan menyatakan pendapatan dan beban yang direncanakan untuk tahun itu.” (Anthony dan Govindarajan : 2011).

Anggaran Produksi Sebagai Pengendalian Biaya Produksi Pengendalian menurut Firdaus Ahmad Dunia Wasilah (2009 : 5) mengemukakan bahwa : “Pengendalian merupakan usaha manajemen untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan dengan melakukan perbandingan secara terus menerus antara pelaksanaan dengan rencana. Melalui proses membandingkan hasil yang sesungguhnya dengan program atau anggaran yang disusun, maka manajemen dapat melakukan penilaian atas efisiensi usaha dan kemampuan memperoleh laba dari berbagai produk. Di samping itu, para manajer dapat mengadakan tindakan koreksi jika terdapat penyimpangan-penyimpangan yang timbul dari hasil perbandingan tersebut.” Sebagai alat pengendalian biaya, anggaran dalam aplikasinya berfungsi sebagai patokan wajar dan ideal terhadap volume atau kuantitas dan harga (biaya) yang seharusnya terjadi terealisasi dalam operasionalisasi rencana periodik. Menurut Garrison, Norren and Brewer (2007:4).

“Anggaran adalah rencana terperinci tentang perolehan dan penggunaan sumber daya keuangan dan sumber daya lainnya selama suatu periode

memproses masukan untuk menghasilkan keluaran. Perusahaan yang bertujuan mencari laba mengolah masukan berupa sumber ekonomi untuk menghasilkan keluaran berupa sumber ekonomi lain yang nilainya harus lebih tinggi dari pada nilai masukannya. Oleh karena itu, manajemen selalu berusaha agar nilai keluaran lebih tinggi dari nilai masukan yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran tersebut, sehingga kegiatan organisasi dapat menghasilkan laba. Dengan laba perusahaan akan memiliki kemampuan untuk berkembang dan tetap mampu mempertahankan eksistensinya sebagai suatu sistem di masa yang akan datang. Anggaran menurut Supriyono (2001) adalah "Suatu rencana terinci yang disusun secara sistematis dan dinyatakan secara formal dalam ukuran kuantitatif, biasanya dalam satuan uang, untuk menunjukkan perolehan dan penggunaan sumber-sumber suatu organisasi dalam jangka waktu tertentu, biasanya satu tahun."

Menurut Mulyadi (2001) mendefinisikan anggaran sebagai "Suatu rencana kerja yang dinyatakan secara kuantitatif yang diukur dalam satuan moneter standar dan satuan ukuran yang lain yang mencakup jangka waktu satu tahun." Penyusunan anggaran menurut Supriyono (2001) adalah: "Proses penentuan peran setiap manajer dalam melaksanakan program atau bagian program. Dalam proses penyusunan anggaran manajer pusat pertanggungjawaban berperan serta dalam menyusun usulan anggaran serta mengadakan negosiasi dengan manajer di atasnya yang memberikan peran kepadanya". Oleh karena itu, anggaran yang sudah disahkan merupakan kesanggupan atau komitmen manajer pusat pertanggungjawaban untuk melaksanakan rencana seperti yang tercantum dalam anggaran tersebut. Karena anggaran merupakan komitmen manajer pusat pertanggungjawaban

maka anggaran tersebut akan digunakan sebagai alat pengendalian kegiatan. Pengendalian kegiatan melalui anggaran ini disebut pengendalian melalui anggaran.

1. Karakteristik Anggaran

Anthony dan Govindarajan (2011) mengemukakan bahwa anggaran memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

- a. Anggaran mengestimasi potensi laba dari unit-unit bisnis tersebut.
- b. Dinyatakan dalam istilah moneter.
- c. Biasanya meliputi waktu selama satu tahun
- d. Merupakan komitmen manajemen, dimana manajer setuju untuk menerima tanggung jawab atas pencapaian tujuan-tujuan anggaran.
- e. Usulan anggaran ditinjau dan disetujui oleh pejabat yang lebih tinggi wewenangnya dari pembuat anggaran.
- f. Setelah disetujui, anggaran hanya dapat diubah dalam kondisi-kondisi tertentu.
- g. Secara berkala, kinerja keuangan aktual dibandingkan dengan anggaran, dan varians dianalisis serta dijelaskan.

2. Manfaat Anggaran

Anggaran mempunyai beberapa macam manfaat. Manfaat anggaran menurut Supriyono (2001) antara lain untuk:

- a. Perencanaan kegiatan organisasi pusat atau pusat pertanggungjawaban dalam jangka pendek.
- b. Membantu mengkoordinasikan rencana jangka pendek.

- c. Alat komunikasi rencana kepada berbagai manajer pusat pertanggungjawaban.
 - d. Alat untuk memotivasi para manajer untuk mencapai tujuan pusat pertanggungjawaban yang dipimpinnya.
 - e. Alat pengendalian kegiatan dan penilaian prestasi pusat-pusat pertanggung jawaban dan para manajernya.
 - f. Alat pendidikan bagi para manaaajer.
3. Tujuan Anggaran

Menurut Sukarno (2000) tujuan anggaran adalah:

- a. Untuk menyatakan harapan atau sasaran perusahaan secara jelas dan formal, sehingga bisa menghindari kerancuan dan memberikan arah terhadap apa yang hendak dicapai manajemen.
 - b. Untuk mengkomunikasikan harapan manajemen kepada pihak-pihak terkait sehingga anggaran dimengerti, didukung dan dilaksanakan.
 - c. Untuk menyediakan rencana terinci mengenai aktivitas dengan maksud mengurangi ketidakpastian dan memberikan pengarahan yang jelas bagi individu dan kelompok dalam upaya mencapai tujuan perusahaan.
 - d. Untuk mengkoordinasikan cara atau metode yang akan ditempuh dalam rangka memaksimalkan sumber daya.
 - e. Untuk menyediakan alat pengukur dan mengendalikan kinerja individu dan kelompok, serta menyediakan informasi yang mendasari perlu tidaknya tindakan koreksi.
4. Keterbatasan Anggaran

Meskipun anggaran memiliki beberapa keunggulan, namun anggaran juga memiliki beberapa keterbatasan atau kelemahan. Keterbatasan anggaran menurut Supriyono (2001) adalah Perencanaan dan anggaran didasarkan pada estimasi atau proyeksi yang ketepatannya tergantung kepada kemampuan pengestimasi atau pemroyeksi, yang dimana ketidaktepatan estimasi mengakibatkan manfaat perencanaan tidak dapat tercapai. Perencanaan dan anggaran didasarkan pada kondisi dan asumsi tertentu, yang dimana jika kondisi asumsi yang mendasarinya berubah maka perencanaan dan anggaran harus dikoreksi. Anggaran berfungsi sebagai alat manajemen hanya jika semua pihak, terutama para manajer terus bekerja sama secara terkoordinasi dan berusaha mencapai tujuan.

5. Anggaran Produksi

Setelah anggaran penjualan disusun yang mencerminkan rencana penjualan suatu organisasi/perusahaan, kemudian disusun anggaran produksi yang sekaligus juga menggambarkan rencana produksi atau aktivitas penunjang dari rencana penjualan. Rencana yang dimaksud meliputi: produksi, kebutuhan persediaan, material, tenaga kerja dan kapasitas produksi. Dalam pengertian sempit anggaran produksi adalah merupakan jumlah yang harus diproduksi.

Jumlah barang yang akan dijual akan mencerminkan pendekatan yang berbeda yaitu kebijaksanaan tingkat produksi yang menekankan pada stabilitas produksi persediaan yang mengambang, dan jika kebijaksanaan ditekankan pada tingkat penjualan maka pengendalian tingkat persediaan yang mengambang. Kombinasi keduanya akan

memunculkan produksi dan persediaan akan berubah dalam batas waktu tertentu. (Ahyari, 2002).

6. Pengertian Anggaran Produksi

Menurut Munandar (2001) mengemukakan pengertian anggaran produksi pada masing-masing biaya produksi, yaitu sebagai berikut:

- a. Anggaran biaya bahan baku , adalah anggaran yang merencanakan secara lebih terperinci tentang biaya bahan baku untuk produksi selama periode yang akan datang.
- b. Anggaran biaya tenaga kerja langsung adalah anggaran yang merencanakan secara lebih terperinci tentang upah yang akan dibayarkan pada para tenaga kerja langsung selama periode yang akan datang.
- c. Anggaran biaya over head pabrik adalah anggaran yang merencanakan secara lebih terperinci tentang beban biaya pabrik tidak langsung selama periode yang akan datang.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penyusunan anggaran produksi tergantung pada anggaran penjualan. Sehingga apabila terdapat kesalahan dalam penyusunan anggaran penjualan, maka dapat mengakibatkan kesalahan terhadap anggaran yang lainnya termasuk anggaran produksi. Dan anggaran produksi sendiri juga merupakan basis untuk menyusun anggaran lainnya, seperti anggaran bahan mentah, anggaran tenaga kerja langsung, dan anggaran biaya overhead pabrik.

7. Hubungan Manajemen Dengan Anggaran

Menurut Daft (2003) secara sederhana manajemen mempunyai fungsi-fungsi meliputi:

- a. Planning merupakan fungsi manajemen yg berkenaan dgn pendefinisian sasaran utk kinerja organisasi di masa depan dan utk memutuskan tugas-tugas dan sumber daya-sumber daya yg digunakan yg dibutuhkan utk mencapai sasaran tersebut.
- b. Organizing merupakan fungsi manajemen yg berkenaan dgn penugasan mengelompokkan tugas-tugas ke dalam departemen-departemen dan mengalokasikan sumber daya ke departemen.
- c. Leading fungsi manajemen yg berkenaan dgn bagaimana menggunakan pengaruh utk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi.
- d. Controlling fungsi manajemen yg berkenaan dgn pengawasan terhadap aktivitas karyawan menjaga organisasi agar tetap berada pada jalur yg sesuai dgn sasaran dan melakukan koreksi apabila diperlukan.

Hubungan yang lain antara anggaran dengan manajemen adalah dalam membantu manajemen dalam mengelola perusahaan. Manajemen harus mengambil keputusan-keputusan yang paling menguntungkan perusahaan, seperti memilih barang-barang atau jasa yang akan diproduksi dan dijual, memilih atau menyeleksi langganan, menentukan tingkat harga, metoda-metoda produksi, metoda-metoda distribusi, termin penjualan. Dalam kaitan dan hubungan antara anggaran dan manajemen yang sangat erat dalam hal penyusunan perencanaan. Dalam hal ini anggaran bermanfaat untuk

membantu manajemen meneliti, mempelajari masalah-masalah yang berhubungan dengan kegiatan yang akan dilakukan. Dengan kata lain, sebelum merencanakan kegiatan manajer mengadakan penelitian dan pengamatan-pengamatan terlebih dahulu. Kebiasaan membuat rencana-rencana akan menguntungkan semua kegiatan. Terutama kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kebutuhan finansial, tingkat persediaan, fasilitas-fasilitas produksi, pembelian, pengiklanan, penjualan, pengembangan produk dan lain sebagainya. Dalam menentukan tujuan-tujuan perusahaan manajemenlah yang dapat menentukan tujuannya secara jelas dan logis atau dapat dilaksanakan adalah manajemen yang akan berhasil. Penentuan tujuan ini dibatasi oleh beberapa faktor. Anggaran dapat membantu manajemen dalam Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi Nomor 04 Tahun ke-2 Januari-April 2011 memilih; mana tujuan yang dapat dilaksanakan dan mana yang tidak. Dengan di susunnya perencanaan yang terperinci, dapat dihindarkan biaya-biaya yang timbul sehingga membantu dan menyokong tujuan akhir perusahaan yaitu keuntungan yang maksimum.

B. Pengertian Pengendalian Biaya

Pengendalian terhadap biaya produksi merupakan salah satu bagian dari langkah-langkah intern yang dilakukan perusahaan dalam usaha meningkatkan efisiensi. Pengendalian biaya terutama harus diselaraskan terhadap tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan, salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan adalah memperoleh laba yang maksimal dengan mengeluarkan biaya yang serendah-rendahnya, oleh karena itu dengan mengendalikan biaya produksi perusahaan berharap akan mendapatkan laba yang besar.

Mulyadi (2009) dalam Paula (2013) mengungkapkan bahwa dalam pengendalian biaya ada yang dengan menggunakan biaya standar dan ada juga yang menggunakan taksiran biaya.

Menurut Wasilah (2009) pengendalian merupakan usaha manajemen untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan dengan melakukan perbandingan secara terus menerus antara pelaksanaan dengan rencana. Melalui proses membandingkan hasil yang sesungguhnya dengan program atau anggaran yang telah disusun, maka manajemen dapat melakukan penilaian atas efisiensi usaha dan kemampuan memperoleh laba dari berbagai produk.

C. Pengertian Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan dalam mengolah bahan baku menjadi produk jadi. Pengertian biaya produksi menurut Hansen, dan Mowen (2005), adalah biaya produksi adalah biaya yang berkaitan dengan pembuatan barang dan penyediaan jasa.

Sedangkan menurut Carter (2009), dalam bukunya Akuntansi Biaya yang diterjemahkan oleh Krista adalah biaya produksi merupakan jumlah dari ketiga elemen biaya yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik.

1. Pengertian Biaya Standar

Menurut Mulyadi (2009), biaya standar adalah biaya yang ditentukan dimuka, yang merupakan jumlah seharusnya dikeluarkan untuk membuat satu satuan produk atau untuk membiayai kegiatan tertentu, dibawah asumsi bahwa kondisi ekonomi, efisiensi dan faktor-faktor tertentu.

Sedangkan menurut Carter (2005), biaya standar adalah biaya yang telah ditentukan sebelumnya untuk memproduksi satu unit atau sejumlah produk tertentu selama satu periode.

Biaya yang direncanakan untuk suatu produk dalam kondisi operasi sekarang atau diantisipasi (Usry, 2005).

D. Jenis-jenis biaya produksi

1. Biaya Bahan Baku (*raw material*)

Menurut Carter (2009), dalam buku Akuntansi Biaya yang diterjemahkan oleh Krista, Bahan baku adalah berbagai macam bahan yang diolah menjadi produk selesai dan pemakaiannya dapat diidentifikasi secara langsung, dan merupakan bagian integral dari produk tertentu. Bahan baku langsung adalah bahan baku yang membentuk bagian integral dari produk barang jadi dan yang dimasukkan secara eksplisit dalam perhitungan biaya produksi.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung (*direct labour*)

Biaya Tenaga Kerja langsung adalah tenaga kerja yang melakukan konversi bahan baku langsung menjadi produk jadi dan dapat dibebankan secara layak ke produk tertentu. Tenaga kerja langsung merupakan bagian yang tidak signifikan dari total biaya produksi, sehingga sulit untuk mengidentifikasi biaya tenaga kerja langsung sebagai elemen biaya yang terpisah (Carter, 2009).

3. Biaya Overhead Pabrik (*factory overhead*)

Pengertian biaya overhead pabrik menurut Carter (2009), dalam buku Akuntansi Biaya adalah biaya overhead pabrik merupakan biaya produksi, beban manufaktur, atau beban pabrik terdiri atas semua biaya

manufaktur yang tidak ditelusuri secara langsung ke output tertentu. Overhead pabrik biasanya memasukan semua biaya manufaktur kecuali bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung.

Mulyadi (2009) dalam Paula (2013) mengungkapkan bahwa dalam pengendalian biaya ada yang dengan menggunakan biaya standar dan ada juga yang menggunakan taksiran biaya. Menurut Wasilah (2009) pengendalian merupakan usaha manajemen untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan dengan melakukan perbandingan secara terus menerus antara pelaksanaan dengan rencana. Melalui proses membandingkan hasil yang sesungguhnya dengan program atau anggaran yang telah disusun, maka manajemen dapat melakukan penilaian atas efisiensi usaha dan kemampuan memperoleh laba dari berbagai produk.

4. Pengendalian Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tolak ukur pengendalian biaya tenaga kerja langsung bagi seorang *controller* adalah:

- a. Menetapkan prosedur-prosedur untuk membatasi banyaknya pegawai yang dimasukkan ke dalam daftar upah sampai jumlah yang diperlukan untuk rencana produksi.
- b. Menyediakan pra rencana yang akan dipergunakan dalam menetapkan regu kerja dengan perhitungan standar jam yang diperlukan untuk program produksi.
- c. Melaporkan per jam, per hari, atau per minggu prestasi kerja dari tenaga kerja yang sebenarnya dibandingkan dengan standarnya

- d. Menetapkan prosedur-prosedur untuk pendistribusian biaya tenaga kerja yang sebenarnya termasuk pengklasifikasian biaya tenaga kerja untuk menyediakan analisis selisih tenaga kerja yang informative.
 - e. Standar-standar tenaga kerja dan revisi-revisi yang diperlukan.
 - f. Laporan data tambahan mengenai tenaga kerja, seperti:
 - 1) Jam dan biaya lembur, untuk pengendalian lembur.
 - 2) Biaya kontrak komparatif, yaitu perbandingan antara kontrak lama dengan kontrak baru.
 - 3) Jam kerja rata-rata per minggu, penerimaan rata-rata dan data serupa untuk negosiasi.
5. Efektivitas pengendalian biaya produksi

Pengendalian adalah proses dinamis. Penekanan selalu pada membuat cara konstruktif untuk mengembalikan prestasi kerja ke standar, bukan hanyasekadar mengetahui kegagalan pada masa lalu. Dengan demikian proses pengendalian harus dimulai dengan perencanaan yang realistis dan juga adanya tanggung jawab dari manajer. Dalam pengendalian yang baik harus diketahui siapa yang bertanggung jawab atas terjadinya biaya. (Stephanie : 2013)

a. Pengendalian Biaya Bahan Baku

Carter (2009 : 322) Pengendalian bahan baku melalui peraturan fungsional, pembebanan tanggung jawab dan bukti-bukti dokumenter. Hal tersebut dimulai dari persetujuan anggaran penjualan dan produksi dan dari penyelesaian produk yang siap dijual dan pengiriman produk ke gudang atau pelanggan. Ada dua tingkat pengendalian persediaan pengendalian unit dan pengendalian uang. Pengendalian bahan baku

harus memenuhi dua kebutuhan yang saling berlawanan yaitu menjaga persediaan dalam jumlah dan variasi yang memadai guna beroperasi secara efisien dan menjaga tingkat persediaan yang menguntungkan secara finansial.

6. Manfaat pengendalian biaya bahan baku antara lain adalah:
 - a. Mengurangi penggunaan bahan baku yang tidak efisien.
 - b. Mengurangi atau mencegah penundaan proses produksi karena kekurangan bahan.
 - c. Mengurangi resiko pencurian atau kecurangan.
 - d. Mengurangi penumpukan persediaan.

Tolok ukur dalam pengendalian biaya bahan baku yang perlu ditangani oleh controller adalah sebagai berikut :

1. Pembelian dan Penerimaan
 - a. Membuat SOP pembelian dan penerimaan bahan baku.
 - b. Penetapan dan pemeliharaan pengecekan interen untuk memastikan bahwa bahan baku yang dipesan telah dibayar, diterima, dan digunakan sesuai dengan tujuan.
 - c. Penetapan varian harga atas pembelian sekarang, melalui perbandingan biaya yang sebenarnya dengan standar.
 - d. Membuat standar kuantitas yang dibeli berdasarkan pada program produksi.
2. Pemakaian
 - a. Membuat standar pemakaian bahan baku.
 - b. Melakukan perbandingan kuantitas bahan baku yang sebenarnya digunakan dengan standar.

- c. Penyiapan tentang bahan sisa, pemborosan, dan penyimpangan sebagai hasil dari perbandingan biaya Standar.

3. Pengendalian Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tolak ukur pengendalian biaya tenaga kerja langsung bagi seorang controller adalah:

- a. Menetapkan prosedur-prosedur untuk membatasi banyaknya pegawai yang dimasukkan ke dalam daftar upah sampai jumlah yang diperlukan untuk rencana produksi.
- b. Menyediakan pra rencana yang akan dipergunakan dalam menetapkan regu kerja dengan perhitungan standar jam yang diperlukan untuk program produksi.
- c. Melaporkan per jam, per hari, atau per minggu prestasi kerja dari tenaga kerja yang sebenarnya dibandingkan dengan standarnya
- d. Menetapkan prosedur-prosedur untuk pendistribusian biaya tenaga kerja yang sebenarnya termasuk pengklasifikasian biaya tenaga kerja untuk menyediakan analisis selisih tenaga kerja yang informative.
- e. Standar-standar tenaga kerja dan revisi-revisi yang diperlukan.
- f. Laporan data tambahan mengenai tenaga kerja, seperti Jam dan biaya lembur, untuk pengendalian lembur. Biaya kontrak komparatif, yaitu perbandingan antara kontrak lama dengan kontrak baru. Jam kerja rata-rata per minggu, penerimaan rata-rata dan data serupa untuk negosiasi

4. Pengendalian Biaya Overhead Pabrik

Setelah rencana produksi disusun, budget-budget biaya harus disusun untuk setiap pusat pertanggung jawaban. Budget-budget tersebut harus dirinci menurut periode tertentu (bulan atau triwulan) dan berdasarkan kategori biaya, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Biaya overhead pabrik merupakan bagian dari keseluruhan biaya produksi yang tidak ditelusuri pada produk atau kegiatan tertentu. Biaya overhead pabrik terdiri dari bahan penolong, tenaga kerja langsung misalnya gaji, dan biaya-biaya produksi lainnya.

E. Efisiensi Pengendalian Biaya Produksi

Hansen (2009:31) dalam Dwi (2013) mengatakan bahwa: "Dengan menurunnya unit produk cacat maka sedikit tenaga kerja dan bahan yang digunakan untuk menghasilkan output yang sama. Penurunan jumlah unit cacat memperbaiki kualitas, sementara pengurangan jumlah input yang digunakan meningkatkan efisiensi produksi" Nilisye (2013) menyimpulkan bahwa efisiensi produksi adalah bagaimana sumber-sumber daya (input) digunakan dengan baik dan benar tanpa adanya pemborosan biaya dalam proses produksi dalam menghasilkan output. Terkendalnya biaya produksi merupakan salah satu kunci keberhasilan dari pengendalian produksi secara keseluruhan. Sistem biaya standar merupakan sistem akuntansi biaya yang mengolah informasi biaya sedemikian rupa sehingga mudah mendeteksi penyimpangan, yaitu penyimpangan antara biaya standar dengan biaya aktual. Pada saat pelaksanaan produksi perusahaan mampu melakukan pengendalian biaya, tiap penyimpangan yang tidak menguntungkan terjadi, perusahaan langsung dapat mengatasinya.

Perusahaan yang mampu mengendalikan biaya dengan baik ini berarti bahwa perusahaan tersebut bisa dikatakan efisien (Stephanie : 2013). Efisiensi merupakan kemampuan untuk melakukan sesuatu hal yang benar, efisiensi menunjukkan perbandingan antara keluaran dan masukan. Pengertian efisiensi dalam produksi merupakan perbandingan antara output dan input, berkaitan dengan tercapainya output maksimum dengan sejumlah *input*. Jika rasio *output* besar maka efisiensi dikatakan semakin tinggi. Dapat dikatakan bahwa efisiensi adalah penggunaan *input* terbaik dalam memproduksi *output* (Harahap dan Vera, 2008).

Sedangkan menurut Horngren (2008) efisiensi adalah jumlah dari masukan yang dipakai untuk mencapai tingkat keluaran tertentu. Dengan demikian, efisiensi menggambarkan berapa banyak masukan (*input*) yang diperlukan untuk menghasilkan suatu unit keluaran (*output*) tertentu. Unit suatu organisasi yang paling efisien adalah unit yang dapat menghasilkan jumlah keluaran tertentu dengan menggunakan masukan minimum atau menghasilkan keluaran terbanyak dengan menggunakan masukan yang tersedia.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan dapat ditarik kesimpulan bahwa efisiensi adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan tepat yang merupakan konsep *input-output*. Terkendalinya biaya produksi merupakan salah satu kunci keberhasilan dari pengendalian produksi secara keseluruhan. Sistem biaya standar merupakan system akuntansi biaya yang mengolah informasi biaya sedemikian rupa sehingga mudah mendeteksi penyimpangan, yaitu penyimpangan antara biaya standar dengan biaya aktual. Pada saat pelaksanaan produksi perusahaan mampu melakukan

pengendalian biaya, tiap penyimpangan yang tidak menguntungkan terjadi, perusahaan langsung dapat mengatasinya. Perusahaan yang mampu mengendalikan biaya dengan baik ini berarti bahwa perusahaan tersebut bisa dikatakan efisien.

1. Efektifitas Produksi

Efektifitas tidak bisa disamakan dengan efisiensi, karena keduanya memiliki arti yang berbeda, walaupun dalam berbagai penggunaan kata efisiensi lekat dengan kata efektifitas. Efisiensi mengandung pengertian perbandingan antara biaya dan hasil, sedangkan efektifitas secara langsung dihubungkan dengan pencapaian tujuan. Menurut Komarudin (1994), Efektivitas merupakan suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan (atau kegagalan) kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu." Berdasarkan pengertian di atas, dapat diketahui bahwa efektifitas merupakan hubungan antara output dan pusat pertanggungjawaban dengan sasaran perusahaan yang harus dicapainya. Jadi, apabila output yang dicapai tidak jauh berbeda dengan sasaran yang dianggarkan, maka dapat dikatakan unit tersebut semakin efektif.

2. Efisiensi Biaya Produksi

Efisiensi merupakan kemampuan untuk melakukan sesuatu hal yang benar, efisiensi menunjukkan perbandingan antara keluaran dan masukan. Pengertian efisiensi dalam produksi merupakan perbandingan antara output dan input, berkaitan dengan tercapainya output maksimum dengan sejumlah *input*. Jika rasio *ouput* besar maka efisiensi dikatakan semakin tinggi. Dapat dikatakan bahwa efisiensi adalah

penggunaan *input* terbaik dalam memproduksi *output* (Harahap dan Vera, 2008). Sedangkan menurut Horngren (2008) efisiensi adalah jumlah dari masukan yang dipakai untuk mencapai tingkat keluaran tertentu. Dengan demikian, efisiensi menggambarkan berapa banyak masukan (*input*) yang diperlukan untuk menghasilkan suatu unit keluaran (*output*) tertentu. Unit suatu organisasi yang paling efisien adalah unit yang dapat menghasilkan jumlah keluaran tertentu dengan menggunakan masukan minimum atau menghasilkan keluaran terbanyak dengan menggunakan masukan yang tersedia. Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan dapat ditarik kesimpulan bahwa efisiensi adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan tepat yang merupakan konsep *input-output*. Terkendalnya biaya produksi merupakan salah satu kunci keberhasilan dari pengendalian produksi secara keseluruhan. Sistem biaya standar merupakan sistem akuntansi biaya yang mengolah informasi biaya sedemikian rupa sehingga mudah mendeteksi penyimpangan, yaitu penyimpangan antara biaya standar dengan biaya aktual.

3. Efisiensi Produksi

Efisiensi merupakan suatu hal yang penting yang harus dilakukan oleh perusahaan untuk mencapai laba yang maksimal. Konsep efisiensi berkaitan dengan seberapa jauh suatu proses mengkonsumsi masukan dibandingkan dengan standar atau sesuatu yang bisa dijadikan pembanding. Efisiensi dan efektifitas merupakan dua macam kriteria yang biasa digunakan untuk menilai prestasi pusat pertanggungjawaban. Biaya produksi yang sesungguhnya dipergunakan seringkali menyimpang dari

biaya produksi yang telah dianggarkan. Biaya produksi yang sesungguhnya dipergunakan kadang-kadang lebih besar atau lebih kecil dari biaya produksi yang dianggarkan tersebut.

Jika dihubungkan dengan biaya maka efisiensi merupakan perbandingan antara biaya yang direncanakan dalam bentuk anggaran dengan biaya yang sesungguhnya. Jadi untuk mengetahui tingkat efisiensi dilakukan dengan perhitungan sebagai berikut :

Efisiensi = $\frac{\text{Anggaran} - \text{Realisasi}}{\text{Anggaran}}$

Untuk mengetahui efisien atau tidaknya biaya produksi dilakukan dengan cara menghitung selisih antara anggaran dengan realisasinya. Sehingga untuk mengetahui efisiensi biaya produksi dilakukan dengan perhitungan sebagai berikut :

1. Menghitung efisiensi total biaya produksi

$\frac{\text{Anggaran Biaya Produksi} - \text{Realisasi Biaya Produksi}}{\text{Anggaran Biaya Produksi}} \times 100\%$

2. Menghitung Efisiensi Komponen Biaya produksi

Menghitung efisiensi biaya bahan baku $\frac{\text{Anggaran Biaya Bahan Baku} - \text{Realisasi Biaya Bahan baku}}{\text{Anggaran Biaya Bahan Baku}}$

$\times 100\%$

3. Menghitung Efisien Biaya Tenaga Kerja Langsung

$\frac{\text{Anggaran Biaya TKL} - \text{Realisasi Biaya TKL}}{\text{Anggaran Biaya TKL}} \times 100\%$

4. Menghitung Biaya Overhead Pabri

$\frac{\text{Anggaran BOP} - \text{Realisasi BOP}}{\text{Anggaran BOP}} \times 100\%$

F. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Stephanie Dian Hapsari (2013)	Evaluasi efektivitas pengendalian biaya produksi dan efesiensi biaya produksi (Studi kasus pada PT.XYZ).	Deskriptif kualitatif	Dari hasil penelitian yang dilakukan pada PT.XYZ maka kesimpulan yang didapat pengendalian atas biaya produksi departemen <i>spinning</i> yang terdiri dari prosedur biaya bahan baku, prosedur biaya tenaga kerja langsung dan prosedur biaya overhead pabrik dilihat dari kebijakan-kebijakan dan prosedur yang dibuat oleh pihak manajemen sudah efektif.
2.	Adhytia Wiryan Susetyo (2007)	Manfaat anggaran biaya produksi dalam menunjang efektivitas pengendalian biaya produksi.	Deskriptif analisis	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada PT.X maka penulis menarik kesimpulan bahwa penyusunan anggaran biaya produksi telah disusun secara memadai, hal ini sesuai dengan syarat anggaran dan

				karakteristik anggaran.
3.	Adelia Sutikno (2011)	Peranan anggaran biaya produksi sebagai alat bantu manajemen dalam menunjang efektifitas produksi (Studi kasus pada PT.Timbul Jaya Pekalongan).	Metode kualitatif dan kuantitatif.	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan mengenai pengaruh anggaran produksi terhadap efektifitas biaya produksi maka penulis mengambil kesimpulan prosedur dan kebijakan penyusunan anggaran produksi yang dilaksanakan oleh PT.Timbul Jaya telah efektif.
4.	Vergiana Nurtias Harry Putri (2009)	Efektifitas anggaran biaya produksi terhadap pengendalian biaya produksi.	Metode Komparatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis selisih biaya produksi standar PDAM kota Semarang berada pada posisi rugi. Hal ini mengindikasikan bahwa efisiensi biaya produksi belum tercapai di PDAM Kota Semarang pada tahun 2009. Efisiensi biaya terbesar terjadi pada biaya overhead pabrik,

				<p>khususnya untuk biaya listrik PLN dan biaya pemeliharaan, sebab pada tahun sebelumnya sudah dilakukan perbaikan untuk instalasi pompa, sehingga untuk tahun 2011 biaya yang dikeluarkan untuk pemeliharaan pompa lebih rendah.</p>
5.	Nani Nurani (2009)	Peranan anggaran biaya operasional sebagai alat pengendalian manajemen pada PT.Sariwangi Area.	Deskriptif Kualitatif.	<p>Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa anggaran biaya operasional mempunyai peranan sebagai alat bantu manajemen. Untuk realisasi biaya operasional tahun 2007 berada dibawah anggaran biaya operasional sebesar Rp 198.497.921 atau terjadi penyimpangan positif sebesar 0,75% dari anggaran biaya operasional, sedangkan pada tahun</p>

				<p>2008 yang sifarnya positif sebesar Rp 61.311.066 atau sebesar 0.18% dari anggaran biaya operasional.</p> <p>Persentase tersebut menunjukkan bahwa tahun 2008 cenderung lebih kecil variannya dengan tahun 2007. Oleh karena itu, pada tahun 2008 anggaran biaya operasional dapat dikendalikan oleh perusahaan.</p>
6.	Edwin Hadinata (2005)	Efektifitas anggaran biaya produksi terhadap peningkatan kinerja produksi pada PT.Roda Mas Timber Kalimantan di Samarinda.	Metode kualitatif dan kuantitatif.	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa anggaran biaya produksi 2010-2012 telah efektif meningkatkan kinerja produksi kayu bulat selama tiga tahun berturut-turut pada PT.Roda Mas di Samarinda, walaupun peningkatan produksinya cenderung semakin menurun. Penurunan kinerja produksi sejalan dengan makin</p>

				menipisnya persediaan kayu pada hutan alam dan makin sulitnya menjangkau lokasi persediaan kayu yang semakin jauh berada dipedalaman.
7.	Nur Alimin Azis (2016)	Penggunaan anggaran sebagai alat bantu manajemen dalam rangka mengoptimalkan laba (studi kasus pada PT (persero angkasa pura I Bandar udara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar)	Metode kuantitatif.	Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan maka simpulan yang dapat diambil adalah penggunaan anggaran biaya operasi pada PT.(persero) Angkasa Pura I Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar secara keseluruhan masih kurang efektif sebagai alat bantu manajemen dalam mengoptimalkan laba perusahaan. Hal ini terlihat dengan banyaknya selisih yang tidak menguntungkan (<i>unfavorable variance</i>) yang terjadi antara anggaran biaya operasi dan realisasi biaya operasi

				perusahaan. Artinya anggaran yang ditetapkan tetapi pada kenyataannya realisasi melebihi anggaran tersebut.
8.	Suzi Suzana Sugiannor (2013)	Analisis pengendalian biaya operasional Pada CV.Cahaya Bina Lestari Banjarmasin.	Deskriptif	Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengendalian yang telah dilakukan oleh CV.Cahaya Bina Lestari mengenai masalah biaya-biaya operasional yang selama ini terlihat masih belum dilakukan dengan benar. Hal ini terlihat pada proses pengendalian yang masih belum terukur dan konsisten. Dari hasil penelitian terlihat kenaikan pertahun dari anggaran dengan realisasi pertahun nya sebesar 1%
9.	Purbo Kusumardani (2007)	Pengaruh efisiensi pengendalian biaya terhadap rentabilitas ekonomi pada	Kuantitatif dan wawancara .	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efisiensi pengendalian biaya terhadap rentabilitas ekonomi dapat dikatakan cukup efisien.

		KPRI kota Semarang.		
10.	Vinny Hijayati (2014)	Penerapan biaya standar sebagai alat bantu pengendalian biaya produksi pada UKM Kerupuuk Tenggiri Produksi Rosita.	Deskriptif analisis.	Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa UKM Kerupuk Tenggiri Produksi Rosita merupakan usaha kecil menengah yang memproduksi kerupuk setiap hari yang menjadikannya sebagai usaha yang aktif memproduksi Kerupuk yang sangat dibutuhkan masyarakat pada umumnya. Oleh sebab itu, usaha ini bisa terus berlanjut ketika biaya produksi dapat ditekan, salah satunya dengan menggunakan biaya standar dalam proses biaya produksi.

G. Kerangka fikir

Anggaran biaya produksi adalah target biaya yang akan digunakan sebagai alat bantu pengendalian produksi dalam pencapaian efektivitas penggunaan dan pengolahan barang. Anggaran biaya juga digunakan sebagai alat bantu untuk menghindari penggunaan biaya secara berlebihan

dan juga pengadaan biaya yang tidak diperlukan. Agar fungsinya dapat berjalan dengan lancar, pihak manajemen harus selalu berusaha sehingga perusahaannya memperoleh laba yang meningkat setiap tahunnya.

Alur pikir penulis tentang bagaimana peranan anggaran biaya produksi sebagai alat bantu pengendalian biaya dalam upaya pencapaian efektivitas pada CV.SENTOSA Jalan Poros Limbung (Kalukuang) dapat dilihat pada gambar kerangka pikir berikut ini:



Gambar.2.1
Kerangka pikir

H. Hipotesis

Adapun hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah diduga peranan anggaran biaya yang digunakan sebagai alat bantu pengendalian biaya dalam upaya pencapaian efektivitas pada perusahaan CV.Sentosa dapat menentukan pencapaian keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan laba dan mengurangi kerugian yang akan diperoleh perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di CV. SENTOSA yang berlokasi di jalan poros limbung (Kalukuang), Desa Tinggimae Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa. Rencana penelitian dilaksanakan selama dua bulan.

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Penelitian.

Adapun jenis data yang dilakukan dalam penelitian adalah :

a. Data Kualitatif

Sidik (2009:36), menjelaskan Data kualitatif merupakan paradigma penelitian yang menekankan ada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan social berdasarkan kondisi realita (*natural setting*) yang holistic, kompleks dan rinci. Data yang diperoleh dari dalam perusahaan yang bukan dalam bentuk angka-angka tetapi dalam bentuk lisan maupun tertulis seperti gambaran umum perusahaan, prosedur-prosedur perusahaan dan pembagian tugas masing-masing departemen dalam perusahaan.

b. Data kuantitatif

Sugiono (2010:56), mendefenisikan data kuantitatif dapat diartikan sebagai data penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme. digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Data atau informasi yang diperoleh dari perusahaan dalam

bentuk angka-angka, seperti laporan jumlah pelanggan, laporan biaya-biaya yang terkait, dan lain-lain.

2. Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data yang kuantitatif dan kualitatif yang terdiri dari:

a. Data primer

Data primer merupakan data yang secara langsung diperoleh dari sumber utama dan diolah sendiri oleh peneliti. Dalam penelitian ini data yang diperoleh langsung dari CV.Sentosa adalah hasil wawancara berupa Tanya jawab langsung maupun diskusi dengan pihak-pihak terkait terutama bagian manajemen pada CV.Sentosa.

b. Data Sekunder

Data sekunder yang artinya data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi (terdokumentasi) yang dikumpulkan dari pihak internal perusahaan antara lain adalah :

- 1) Sejarah singkat CV.Sentosa Jl.Poros Limbung (Kalukuang).
- 2) Struktur organisasi CV.Sentosa beserta uraian tugas.
- 3) Laporan-laporan lainnya yang dianggap perlu.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Yaitu dengan melihat dan menganalisa dari buku-buku dan dokumentasi-dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian.

2. Wawancara

Yaitu dengan cara melakukan tanya jawab langsung dengan responden yaitu kepada pemilik usaha paving block CV.Sentosa di Jalan Poros Limbung (Kalukuang), Desa Tinggimae Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.

D. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode deskriptif kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan, menguraikan, mengklasifikasikan, dan menganalisis data-data yang didapatkan dari hasil penelitian sehingga dapat memberikan gambaran yang sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.
2. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang banyak menuntut angka, mulai dari pengumpulan data tersebut serta penampilan dari hasilnya.

Untuk mengetahui efisien atau tidaknya biaya produksi dilakukan dengan cara menghitung selisih antara dengan realisasinya. Sehingga untuk mengetahui efisiensi biaya produksi dilakukan dengan perhitungan sebagai berikut :

- a. Menghitung efisiensi total biaya produksi

$$\frac{\text{Anggaran Biaya Produksi} - \text{Realisasi Biaya Produksi}}{\text{Anggaran Biaya Produksi}} \times 100\%$$

- b. Menghitung Efisiensi Komponen Biaya Produksi

$$\frac{\text{Anggaran Biaya Bahan Baku} - \text{Realisasi Biaya Produksi}}{\text{Anggaran Biaya Bahan Baku}} \times 100\%$$

- c. Menghitung efisiensi biaya tenaga kerja langsung

$$\frac{\text{Anggaran Biaya TKL} - \text{Realisasi Biaya Bahan Baku}}{\text{Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung}} \times 100\%$$

d. Menghitung Biaya Overhead Pabrik

$$\frac{\text{Anggaran BOP} - \text{Realisasi BOP}}{\text{Anggaran Biaya Overhead Pabrik}} \times 100\%$$

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat variabel yang diamati. Definisi operasional mencakup hal-hal penting dalam penelitian yang memerlukan penjelasan. Definisi operasional bersifat spesifik, rinci, tegas dan pasti yang menggambarkan karakteristik variabel-variabel penelitian dan hal-hal yang dianggap penting. Definisi operasional tidak sama dengan tinjauan teoritis. Definisi operasional hanya berlaku pada area penelitian yang sedang dilakukan, sedangkan definisi teoritis diambil dari buku-buku literatur dan berlaku umum yang terkait.

Sesuai dengan judul penelitian yang diajukan, maka penulis menentukan variabel-variabel sebagai berikut :

1. Variabel bebas (variabel independen) = Variabel X

Penulis menentukan bahwa peranan anggaran biayadan pengendalian biaya adalah variabel X, karena faktor ini diduga dan disinyalir dapat mempengaruhi tingkat laba.

2. Variabel Terikat (variabel dependen) = Variabel Y

Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah tingkat laba.

BAB IV

GAMBARAN UMUM TEMPAT PENELITIAN

A. Sejarah Tempat Penelitian

Usaha paving block CV. Sentosa didirikan pada pertengahan tahun 1993 yang berlokasi di Jalan Poros Limbung (Kalukuang), Desa Tinggimae Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.

Usaha paving block ini didirikan berdasarkan inisiatif keluarga Bapak Suwito beserta istri yaitu Ibu Sulastri dengan alasan keluarga Bapak Suwito melihat peluang besar pada Kabupaten Gowa yang merupakan Kabupaten yang sedang berkembang dan mulai melakukan pembangunan disetiap sudut Kabupaten.

Peluang tersebut ditangkap dengan baik oleh Bapak Suwito untuk membuat tempat usaha yang notabennya menyediakan bahan bangunan untuk memenuhi kebutuhan pembangunan di Kabupaten Gowa. Berdasarkan rumusan serta gagasan dari beberapa pihak keluarga Bapak Suwito maka tempat usaha paving block ini diberi nama CV. Sentosa yang mempunyai arti usaha ini akan dikembangkan dan akan dikelola dengan baik agar bebas dari segala kesukaran, tenteram dan usaha yang di jalankan sejahtera.

Pengusaha paving blok di daerah Gowa termasuk dalam golongan pengusaha kecil dan menengah, yang sebagian besar merupakan penduduk asli setempat namun Bapak Suwito berasal dari Jawa dan menjadi warga kabupaten Gowa sejak tahun 1990. Rata-rata pengusaha paving blok masih tergolong usia produktif (29-54 tahun), memiliki jenjang pendidikan SLTP sampai perguruan tinggi. Keterampilan membuat paving blok diperoleh

dengan belajar sendiri dari teman, pengusaha lainnya atau mengikuti pelatihan yang diadakan oleh lembaga dan instansi terkait.

Bapak Suwito menekuni usahanya antara lain adalah tersedianya sumber bahan baku, tersedianya sumberdaya manusia (tenaga kerja), menguasai keterampilan teknis usaha, serta adanya peluang pasar. Selain itu juga pengusaha yang menyatakan melakukan usaha ini karena melanjutkan usaha keluarga.

Pengelolaan usaha dilakukan sendiri oleh pemiliknya dengan menggunakan tenaga kerja yang berasal dari dalam keluarga dan luar keluarga. Tenaga kerja dari dalam keluarga umumnya membantu dalam pengelolaan usaha dan tenaga pemasaran. Tenaga kerja dari luar keluarga merupakan tenaga kerja untuk produksi dengan sistem upah harian atau borongan berdasarkan satuan unit produksi. Kegiatan usaha ini dilakukan masing-masing secara terpisah, tidak dalam satu kelompok, serta belum pernah dilakukan kemitraan dengan pihak lain.

Usaha paving blok yang dijalankan ditunjang dengan pembukuan sederhana, namun tidak jarang yang tidak memiliki pembukuan, hanya mengandalkan pada nota pembelian bahan dan nota penjualan sebagai alat kontrol dalam pengelolaan usaha. Usaha ini dikelola secara kekeluargaan yang dipimpin oleh Suwito dan Ibu Sulastri sendiri.

B. Visi Misi dan Tujuan

VISI

Visi dari CV. Sentosa adalah Menjadi suatu perusahaan penyedia Paving block berkualitas yang paling dipilih oleh perusahaan konstruksi selalu

berkembang dengan sehat, stabil dan mantap sesuai perkembangan zaman dalam hal meningkatkan nilai perusahaan.

MISI

Perwujudan visi dapat didukung dengan misi sebagai berikut:

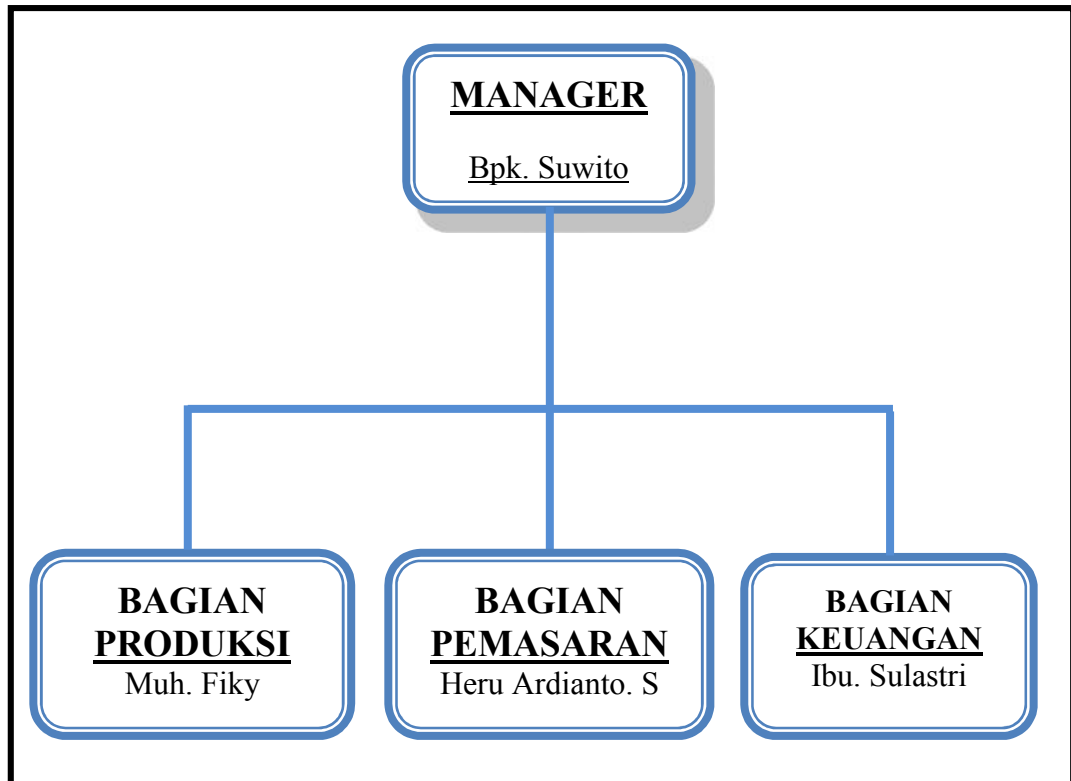
1. Salah satu perusahaan yang dapat menunjang pembangunan, sehinggadapat mendukung kemajuan infrastruktur dan perekonomian daerah.
2. Meningkatkan nilai perusahaan bagi stakeholder, bertumbuh danmemberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan.

TUJUAN

CV. Sentosa memiliki tujuan untuk menjadi perusahaan yang berhasil dan tepat guna agar bermanfaat bagi semua pihak baik itu pelanggan, masyarakat, dan karyawan.

C. Struktur Organisasi

Struktur organisasi yang terdapat pada usaha paving block CV. Sentosa adalah sebagai berikut :



Gambar 4.1
STRUKTUR ORGANISASI

D. Job Description

1. Manager

Manager merupakan salah satu fungsi dan jabatan yang ada di setiap perusahaan yang bertugas memimpin, mengelolah dan mengkoordinasikan semua hal yang berkaitan jalannya roda perusahaan.

Berikut ini tugas dan tanggung jawab general manager :

- a. Memimpin perusahaan dan menjadi motivator bagi karyawannya.
- b. Mengelola operasional harian perusahaan.
- c. Merencanakan, melaksanakan, mengkoordinasi, mengawasi dan mengalisis semua aktivitas bisnis perusahaan.
- d. Mengelola perusahaan sesuai dengan visi dan misi perusahaan.
- e. Merencanakan, mengelola dan mengawasi proses penganggaran di perusahaan.
- f. Merencanakan dan mengontrol kebijakan perusahaan agar dapat berjalan dengan maksimal.
- g. Memastikan setiap departemen melakukan strategi perusahaan dengan efektif dan optimal.
- h. Mengelola anggaran keuangan perusahaan.
- i. Memutuskan dan membuat kebijakan untuk kemajuan perusahaan.
- j. Membuat prosedur dan standar perusahaan.
- k. Membuat keputusan penting dalam hal investasi, integrasi, aliansi dan divestasi.

2. Bagian Produksi

Sebagai salah satu posisi yang penting dalam perusahaan, tanggung jawab dan tugas yang seorang manager produksi tentulah sangat besar terutama dalam permasalahan produksi perusahaan.

Berikut ini tugas manager produksi adalah :

- a. Membuat perencanaan dan jadwal proses produksi.
- b. Mengawasi proses produksi agar kualitas, kuantitas dan waktunya sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat.
- c. Bertanggung jawab mengatur manajemen gudang agar tidak terjadi kelebihan atau kekurangan persediaan bahan baku, bahan penolong maupun produk yang sudah jadi di gudang.
- d. Bertanggung jawab mengatur manajemen alat agar fasilitas produksi berfungsi sebagaimana mestinya dan beroperasi dengan lancar.
- e. Bertanggung jawab pada peningkatan ketrampilan dan keahlian karyawan yang berada di bawah tanggung jawabnya.
- f. Berinovasi dalam pengerjaan produksi dan memberikan masukan pada perusahaan yang berkaitan dengan bagian produksi.

3. Bagian Pemasaran

Seorang manajer pemasaran tidak hanya melihat kepada masa sekarang tetapi juga masa depan. Begitu pula dengan rencana pemasaran yang akandibuatnya. Seorang manajer pemasaran harus dapat melihat kesempatan/peleluang pemasaran yang ada, merumuskannya menjadi sebuah program pemasaran dan menjalankannya.

Tugas Manajer Pemasaran adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan perencanaan strategi pemasaran dengan memperhatikan trend pasar dan sumber daya perusahaan.
 - b. Merencanakan marketing research yaitu dengan mengikuti perkembangan pasar, terutama terhadap produk yang sejenis dari perusahaan pesaing.
 - c. Melakukan perencanaan analisis peluang pasar.
 - d. Melakukan perencanaan tindakan antisipatif dalam menghadapi penurunan order.
 - e. Menyusun perencanaan arah kebijakan pemasaran.
 - f. Melakukan identifikasi dan meramalkan peluang pasar.
 - g. Merencanakan pengembangan jaringan pemasaran.
 - h. Menciptakan, menumbuhkan, dan memelihara kerja sama yang baik dengan konsumen.
 - i. Melakukan pengendalian terhadap rencana-rencana yang sudah disusun untuk menjamin bahwa sasaran yang ditetapkan dapat terwujud, misalnya : volume penjualan dan tingkat keuntungan.
 - j. Memberikan persetujuan kredit pelanggan dalam batas – batas yang wajar.
 - k. Melakukan analisa pelanggan yang mengalami kecenderungan kredit macet.
 - l. Melakukan analisa perilaku pasar / konsumen sebagai dasar dalam menentukan kebijakan pemasaran.
4. Bagian Keuangan

Sebagai jabatan penting dalam perusahaan, seorang manajer keuangan harus mengetahui semua hal yang berkaitan dengan

keuangan. Karena manajer keuangan tidak jauh dari analisis keuangan, perencanaan keuangan sampai keputusan investasi.

Berikut ini tugas utama manajer keuangan :

- a. Manajer Keuangan bekerja sama dengan manajer lain, bertugas merencanakan dan meramalkan beberapa aspek dalam perusahaan termasuk perencanaan umum keuangan perusahaan.
- b. Manajer keuangan bertugas mengambil keputusan penting investasi dan berbagai pembiayaan serta semua hal yang terkait dengan keputusan tersebut.
- c. Manajer keuangan bertugas dalam menjalankan dan mengoperasikan roda kehidupan perusahaan seefisien mungkin dengan menjalin kerja sama dengan manajer lainnya.
- d. Manajer keuangan bertugas sebagai penghubung antara perusahaan dengan pasar keuangan sehingga bisa mendapatkan dana dan memperdagangkan surat berharga perusahaan.

Secara ringkas dari empat tugas utama manager keuangan di atas dapat kita simpulkan bahwa tugas utama manager keuangan berhubungan dengan keputusan investasi dan pembiayaan perusahaan yang berpengaruh terhadap laju pertumbuhan perusahaan.

Berikut ini tanggung jawab seorang manajer keuangan :

- a. Mengambil keputusan yang berkaitan dengan investasi.
- b. Mengambil keputusan yang berkaitan dengan pembelanjaan.
- c. Mengambil keputusan yang berkaitan dengan deviden.

- d. Merencanakan, mengatur dan mengontrol perencanaan, laporan dan pembiayaan perusahaan.
- e. Merencanakan, mengatur dan mengontrol arus kas perusahaan.
- f. Merencanakan, mengatur dan mengontrol anggaran perusahaan.
- g. Merencanakan, mengatur dan mengontrol pengembangan sistem dan prosedur keuangan perusahaan.
- h. Merencanakan, mengatur dan mengontrol analisis keuangan.
- i. Merencanakan, mengatur dan mengontrol untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Data Diperoleh

1. Klasifikasi Biaya 2016

a. Biaya Bahan Baku

Tabel 5.1

No	Keterangan	Jumlah	Terkendali	Tidak Terkendali
1	Pasir	15.030.000	T	-
2	Semen	17.200.000	T	-

Sumber : CV. SENTOSA,2017

b. Biaya Tenaga Kerja

Tabel 5.2

No	Keterangan	Jumlah	Terkendali	Tidak Terkendali
1	Manajer	30.000.000	T	-
2	Bagian Produksi	27.600.000	T	-
3	Bagian Pemasaran	27.600.000	T	-
4	Bagian Keuangan	27.600.000	T	-

Sumber : CV. SENTOSA,2017

c. Biaya Overhead Pabrik

Tabel 5.3

No	Keterangan	Jumlah	Terkendali	Tidak Terkendali
1	Reparasi Mesin dan Peralatan	35.000.000	-	TK

Sumber : CV. SENTOSA,2017

2. Analisis Selisih Anggaran 2016

Berikut ini adalah Data analisis selisih anggaran terhadap realisasi adalah sebagai berikut :

Tabel 5.4
DATA ANALISIS SELISIH ANGGARAN

Analisis selisih Anggaran	Anggaran 2016	Realisasi 2016	Selisih
Anggaran penjualan terhadap realisasi penjualan	143.500.000	143.000.000	500.000
Anggaran produksi terhadap realisasi produksi	109.200.000	100.000.000	9.200.000
Anggaran biaya bahan baku terhadap realisasi biaya bahan baku	37.530.000	32.230.000	5.300.000
Anggaran pembelian terhadap realisasi pembelian	33.700.000	33.000.000	700.000
Anggaran biaya tenaga kerja langsung terhadap realisasi biaya tenaga kerja langsung	350,00	350,00	-
Anggaran pembelian terhadap realisasi biaya overhead pabrik	35.650.000	35.000.000	650.000

Sumber : CV. SENTOSA,2017

Data diatas dapat dijadikan sebagai dasar pengukuran analisis yang tepat karena keandalan tarif akhir dalam menunjukkan biaya yang dapat diterima sangat bergantung pada ketetapan atau keseimbangan dasar yang dipilih.

3. Klasifikasi Biaya 2017

a. Biaya Bahan Baku

Tabel 5.5

No	Keterangan	Jumlah	Terkendali	Tidak Terkendali
1	Pasir	18.900.000	T	-
2	Semen	22.700.000	T	-

Sumber : CV. SENTOSA,2017

b. Biaya Tenaga Kerja

Tabel 5.6

No	Keterangan	Jumlah	Terkendali	Tidak Terkendali
1	Manajer	30.000.000	T	-
2	Bagian Produksi	27.600.000	T	-
3	Bagian Pemasaran	27.600.000	T	-
4	Bagian Keuangan	27.600.000	T	-

Sumber : CV. SENTOSA,2017

c. Biaya Overhead Pabrik

Tabel 5.7

No	Keterangan	Jumlah	Terkendali	Tidak Terkendali
1	Reparasi Mesin dan Peralatan	40.048.000	-	TK

Sumber : CV. SENTOSA,2017

4. Analisis Selisih Anggaran 2016

Berikut ini adalah Data analisis selisih anggaran terhadap realisasi adalah sebagai berikut :

Tabel 5.8
DATA ANALISIS SELISIH ANGGARAN

Analisis selisih Anggaran	Anggaran 2017	Realisasi 2017	Selisih
Anggaran penjualan terhadap realisasi penjualan	287.000.000	285.000.000	2.000.000
Anggaran produksi terhadap realisasi produksi	142.800.000	142.000.000	800.000
Anggaran biaya bahan baku terhadap realisasi biaya bahan baku	45.300.000	41.600.000	3.700.000
Anggaran pembelian terhadap realisasi pembelian	42.820.000	42.800.000	20.000
Anggaran biaya tenaga kerja langsung terhadap realisasi biaya tenaga kerja langsung	350,00	350,00	-
Anggaran pembelian terhadap realisasi biaya overhead pabrik	44.548.000	40.048.000	4.500.000

Sumber : CV. SENTOSA,2017

Data diatas dapat dijadikan sebagai dasar pengukuran analisis yang tepat karena keandalan tarif akhir dalam menunjukkan biaya yang dapat diterima sangat bergantung pada ketetapan atau keseimbangan dasar yang dipilih.

B. Data Diolah

1. Anggaran Penjualan Terhadap Realisasi Penjualan

Berikut adalah data penjualan terhadap realisasi penjualan paving blok.

Tabel 5.9
DATA ANGGARAN TERHADAP REALISASI PENJUALAN

Analisis Realisasi Penjualan	Persentase Peningkatan	Nilai (Rp)
Tahun 2016	-	143.500.000
Tahun 2017	(+) 50%	287.000.000

Sumber : CV. SENTOSA,2017

Peranan anggaran biaya yang diterapkan perusahaan CV.Sentosa pada tahun 2017 sangat mempengaruhi laba yang didapatkan, salah satunya ialah penjualan yang didapatkan oleh CV.Sentosa mengalami peningkatan sebesar 50% atau senilai dengan Rp 287.000.000 dari penjualan tahun 2016 yakni hanya senilai Rp 143.500.000

2. Anggaran Produksi Terhadap Realisasi Produksi

Berikut ini adalah data produksi paving block pertahun.

Tabel 5.10
DATA PRODUKSI PER TAHUN

No	Jenis Produk	Jumlah Produksi 2016	Jumlah Produksi 2017
1	Paving Pengerjaan Manual	1.800	3.200
2	Paving Pres	2.200	4.300

Sumber : CV. SENTOSA,2017

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2017 CV.Sentosa mampu membuat 7.500 buah paving blok dari produk dengan pengerjaan

manual dan pengerjaan dengan mesin pres sedangkan pada tahun 2016 hanya membuat 4.000 buah paving blok.

Data tersebut dapat dijadikan sebagai alat untuk menganalisis berapa nilai penjualan yang didapatkan oleh CV.Sentosa dalam setahun. Diketahui harga paving blok per buah Rp 1.500 untuk pembuatan secara manual dan harga untuk pembuatan dengan menggunakan mesin pres dihargai Rp 2.000/buah paving blok.

3. Anggaran Biaya Bahan Baku Terhadap Realisasi Bahan Baku.

Pada tahun **2016** realisasi biaya bahan baku lebih rendah sebesar Rp. 37.530.00,00 daripada yang dianggarkan dikarenakan adanya perbedaan penetapan harga bahan baku yang dianggarkan dengan harga bahan baku yang sesungguhnya. Di tahun tersebut penetapan harga bahan baku yang dianggarkan lebih tinggi Rp. 500,00 dibandingkan dengan harga bahan baku yang sesungguhnya, sehingga walaupun kebutuhan bahan baku yang sesungguhnya lebih tinggi daripada yang dianggarkan, namun dalam realisasi jumlah biaya bahan baku yang dikeluarkan lebih rendah daripada yang dianggarkan. Persentase selisih dari realisasi dan anggaran biaya bahan baku tersebut adalah sebesar 3%.

Sama halnya dengan tahun 2017 realisasi biaya bahan baku lebih rendah dibandingkan dengan biaya bahan baku yang telah dianggarkan sebelumnya walaupun harga biaya bahan baku yang ditetapkan sama besarnya dengan realisasinya. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan bahan baku yang sesungguhnya di perlukan lebih rendah daripada yang dianggarkan. Besarnya selisih biaya bahan baku yang sesungguhnya

dengan yang dianggarkan yaitu Rp. 45.300.000,00 dengan persentase selisihnya sebesar 0,4%. Jumlah selisih ini tidak sebesar pada saat tahun sebelumnya yang mencapai 4,5% dari yang dianggarkan.

Banyaknya realisasi kebutuhan bahan baku yang diperlukan dalam proses produksi sehingga melebihi dari yang dianggarkan berpengaruh terhadap tingginya jumlah realisasi biaya bahan baku yang harus dikeluarkan. Seperti yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pada tahun **2017** antara anggaran dan realisasi biaya bahan baku mengalami selisih yang positif, karena realisasi untuk biaya bahan baku ternyata lebih rendah dibandingkan dengan anggarannya, yaitu dengan selisih sebesar Rp 7.770.000,00 dan dengan persentase selisihnya sebesar 0,77%.

4. Anggaran Pembelian Terhadap Realisasi Pembelian

Pada tahun **2016**, realisasi jumlah kebutuhan produksi dalam unit lebih rendah daripada anggarannya, tetapi ternyata realisasi hasil dari jumlah pembeliannya lebih tinggi dibandingkan dengan anggarannya. Hal ini disebabkan oleh besar kecilnya faktor persediaan akhir bahan baku sebagai penambah serta besar kecilnya faktor persediaan awal bahan baku sebagai pengurang. Realisasi persediaan akhir bahan baku lebih tinggi dibandingkan dengan realisasi persediaan awalnya, sedangkan anggaran persediaan akhir bahan baku pada lebih rendah dibandingkan dengan anggaran persediaan awalnya, sehingga menyebabkan jumlah realisasi bahan baku yang harus dibeli lebih tinggi dibanding anggarannya.

Disamping itu, harga bahan baku per kilogram yang sesungguhnya lebih rendah sebesar Rp. 2.200,00 dibandingkan dengan harga bahan baku yang dianggarkan, jadi menyebabkan total pembelian bahan baku yang sesungguhnya menjadi lebih rendah sebesar Rp. 33.700.000,00 dan dengan persentase selisih 1,82% dari anggarannya.

Realisasi pembelian bahan baku pada tahun 2017, lebih rendah sebesar Rp 39.955.000,00 dari anggarannya sebesar Rp 42.840.000,00 dan dengan persentase selisih sebesar 0,28% dikarenakan oleh realisasi oleh persediaan akhir bahan baku sebagai penambah lebih kecil jumlahnya daripada realisasi persediaan awal bahan baku sebagai pengurangnya, sehingga membuat realisasi total pembelian bahan bakunya menjadi berkurang. Disamping itu, ditambah lagi dengan lebih tingginya anggaran kebutuhan bahan baku dibandingkan dengan yang sesungguhnya dibutuhkan serta dengan harga bahan baku yang sesungguhnya dengan yang dianggarkan ternyata sama. Semua hal ini membuat realisasi bahan baku lebih rendah dibandingkan dengan yang dianggarkan.

Jika dibandingkan dengan tahun 2016, maka pada tahun 2017 pembelian bahan baku mengalami kenaikan sebesar Rp 2.885.000,00 ini dikarenakan adanya kenaikan harga bahan baku per kilogramnya pada tahun 2017.

5. Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung Terhadap Realisasi Biaya Tenaga Kerja Langsung.

Berikut adalah data selisih biaya tenaga kerja langsung.

Tabel 5.11
DATA SELISIH ANGGARAN

NO.	TAHUN	SELISIH (%)	ANGGARAN
1	2016	-	350,00
2	2017	50%	700,00

Sumber : CV. SENTOSA,2017

Tarif upah tenaga kerja langsung dipengaruhi dengan jumlah produksi. Artinya semakin banyak jumlah yang diproduksi maka semakin tinggi pula biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan.

6. Anggaran Pembelian Terhadap Realisasi Biaya Overhead Pabrik.

Tahun **2016** biaya overhead pabrik lebih rendah dibandingkan dengan anggarannya, hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor yaitu:

- a. Rendahnya realisasi biaya listrik dibandingkan dengan yang dianggarkannya.
- b. Rendahnya realisasi biaya pemeliharaan dan reparasi mesin dibandingkan dengan yang dianggarkan, pada tahun ini tidak ada biaya reparasi yang dikeluarkan, sehingga anggaran biaya untuk reparasi mesin tidak diperlukan pada tahun ini.
- c. Realisasi pemeliharaan gedung lebih rendah Rp. 2.500.000,00 dibandingkan dengan yang telah dianggarkan sebelumnya.

Disamping itu, ada juga beberapa faktor yang dimana realisasinya lebih tinggi daripada yang dianggarkan, yaitu seperti realisasi bahan

bakar dan realisasi biaya gaji lembur yang ternyata lebih tinggi dibandingkan anggarannya. Namun besarnya selisih realisasi dan anggaran biaya bahan bakar dan biaya gaji lembur tidak sebanding dengan besarnya selisih realisasi dan anggaran biaya listrik, biaya pemeliharaan dan reparasi mesin serta biaya pemeliharaan gedung pada tahun ini.

Oleh karena itu, dari semua faktor yang telah dijelaskan diatas membuat realisasi biaya overhead pabrik pada tahun ini lebih rendah sebesar Rp. 30.050.000,00 dibandingkan dengan anggarannya sebesar Rp 35.650.000,00

Sedangkan pada tahun **2017** realisasi lebih tinggi dibandingkan dengan anggarannya dikarenakan:

- a. Adanya kerusakan mesin pada tahun ini yang mengharuskan perusahaan untuk mengeluarkan biaya reparasi. Dan ternyata biaya reparasi yang harus dikeluarkan oleh perusahaan jauh melebihi anggaran yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga membuat realisasi biaya pemeliharaan dan reparasi mesin pada tahun ini melebihi biaya yang sebelumnya telah dianggarkan, yaitu dengan selisih sebesar Rp 8.208.000,00.
- b. Ditambah lagi dengan tingginya realisasi biaya gaji lembur sebesar Rp. 32.500,00 dari yang telah dianggarkan.

Selisih yang sangat tinggi pada realisasi biaya pemeliharaan dan reparasi mesin inilah yang sebenarnya menjadi faktor utama tingginya realisasi biaya overhead pabrik sebesar Rp 44.548.000,00 dibandingkan dengan anggarannya.

Berikut ini adalah data selisih anggaran.

Table 5.12
SELISIH ANGGARAN

NO	ANGGARAN		SELISIH (%)
	2016	2017	
1	35.650.000	44.548.000	0.19%

Sumber : CV. SENTOSA,2017

7. Proyeksi Laba Rugi CV. Sentosa

Berikut ini adalah dasar perhitungan biaya pemasaran dan laporan laba rugi CV.Sentosa tahun 2017. Adapun perhitungan yang dimaksud adalah sebagai berikut :

Tabel 5.13
PROYEKSI LABA RUGI CV. SENTOSA

No.	Uraian	Tahun 2017
1.	Total Penjualan	Rp. 287.000.000
2.	Total Pengeluaran	Rp. 275.468.350
3.	R/L Sebelum pajak	Rp.11.531.650
4.	Pajak (15%)	Rp. 1.729.748
5.	R/L Setelah Pajak	Rp. 9.801.902
6.	Profit On Sale	15 %
7.	Net Profit Margin	20 %
8.	Unit Produksi(m2)	11.500

Sumber : CV. SENTOSA, 2016

C. Data yang Dihasilkan

Hasil proyeksi laba rugi menunjukkan usaha paving block menghasilkan laba pada tahun 2017 sebesar Rp 9.801.902 dengan nilai profit on sales 15%. Net Profit Margin dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan sebesar 20% atau setara dengan 11..500 m2 paving blok pertahunnya.

Dari hasil wawancara dengan kepala bagian pemasaran yakni Bpk. Heru Ardianto Saputra, beliau mengatakan bahwa Analisis biaya produksi berguna untuk mengendalikan biaya dan membantu dalam mengarahkan kegiatan produksi. Kegiatan produksi tidak akan efektif jika tidak ada pengarahan yang baik, oleh karena itu perlu adanya peranan anggaran biaya produksi yang dapat menyajikan informasi kepada manajemen mengenai kemampuan usaha produksi tertentu dalam menghasilkan laba.

Perusahaan sudah menerapkan analisis perencanaan biaya pemasaran dan pengendalian biaya pemasarannya agar dapat menentukan keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan laba.

Adapun Langkah analisis biaya pemasaran yang digunakan untuk meminimalisir biaya - biaya yang dikeluarkan adalah sebagai berikut :

1. Menentukan dengan jelas fungsi-fungsi pemasaran sehingga dapat ditentukan secara tepat manajer yang bertanggungjawab untuk melaksanakan fungsi tersebut.
2. Menggolongkan tiap-tiap jenis biaya pemasaran sesuai dengan fungsinya.
3. Menentukan satuan ukuran jasa yang dihasilkan oleh tiap-tiap fungsi.

4. Menentukan biaya per satuan kegiatan pemasaran yang dikeluarkan untuk fungsi tertentu dengan jumlah satuan jasa yang dihasilkan oleh fungsi yang bersangkutan.

Biaya persatuan kegiatan pemasaran tersebut dipakai sebagai biaya standar dan digunakan untuk mengendalikan biaya yang sesungguhnya terjadi.

Penyusunan Anggaran Produksi

Berdasarkan hasil penelitian, penulis melihat bahwa prosedur penyusunan anggaran produksi pada CV.Sentosa telah dilaksanakan dengan baik. Hal ini terlihat dari terlaksananya penyusunan anggaran yang sesuai dengan:

1. Karakteristik anggaran, yaitu:

- a. Dinyatakan dalam satuan moneter atau keuangan

Anggaran yang terdapat pada CV.Sentosa tidak hanya anggaran yang berdasarkan quantity (jumlah) saja, tetapi juga dinyatakan dalam satuan moneter (keuangan), yang dimana satuan moneter ini adalah rupiah.

- b. Mencakup jangka waktu tertentu

Anggaran produksi yang terdapat didalam perusahaan CV.Sentosa disusun untuk jangka waktu satu tahun.

- c. Mencakup komitmen manajemen

Didalam penyusunannya, anggaran produksi pada perusahaan CV.Sentosa melibatkan elemen manajemen. Hal ini dapat terlihat dalam keikutsertaan manajer yang terkait dengan proses penyusunan anggaran. Yang dimaksudkan agar anggaran yang dibuat sesuai dengan kemampuan dan tanggung jawab masing-masing yang terkait.

d. Adanya otorisasi anggaran produksi

Usulan anggaran produksi yang telah dibuat oleh manajemen sebelumnya disahkan menjadi anggaran sebelumnya akan dibahas terlebih dahulu, setelah ada persetujuan oleh pihak yang lebih tinggi, yaitu manajer utama barulah anggaran yang telah disusun tersebut dapat digunakan.

e. Revisi anggaran

Anggaran yang telah disahkan tidak dapat diubah, kecuali perusahaan berhadapan pada situasi khusus baru diadakan revisi anggaran. Situasi khusus tersebut seperti perekonomian yang memburuk atau dikarenakan adanya kebijakan pemerintah.

f. Adanya pengukuran atas pelaksanaan produksi

Realisasi produksi jika dibandingkan dengan anggaran yang telah ditetapkan kemudian selisihnya dianalisis, maka dapat diketahui penyebab terjadinya penyimpangan dan dapat segera dilakukan tindakan perbaikan. Dari hasil yang ada pada tahun yang bersangkutan selalu dibandingkan dengan tahun sebelumnya, untuk mengetahui seberapa besar tingkat pertumbuhannya.

2. Berfungsinya anggaran secara normative sebagai:

a. Alat perencanaan

Perusahaan didalam menyusun perencanaan seluruh kegiatannya dengan berpedoman pada anggaran yang telah ditetapkan. Seluruh kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan tidak dapat terlepas dari anggaran yang ada.

b. Pedoman pelaksanaan kerja

Seluruh aktivitas produksi yang dilakukan mengacu pada pencapaian target produksi, dengan demikian segala aktivitas produksi diharapkan tidak akan menyimpang dari yang telah dianggarkan.

c. Proses koordinasi dan komunikasi

Didalam penyusunannya, anggaran melibatkan seluruh bagian yang terkait. Untuk dapat menyusun suatu anggaran yang baik, maka diperlukan koordinasi aktivitas dari beberapa bagian yang nantinya akan dikomunikasikan sebagai rencana kepada masing-masing bagian untuk pertanggungjawaban.

d. Evaluasi

Rencana produksi selalu dibandingkan dengan anggaran produksi. Hal ini dilakukan agar pelaksanaan produksi dapat dinilai apakah telah sesuai dengan yang telah direncanakan. Apabila terjadi ketidaksesuaian, maka perusahaan harus melakukan tindakan koreksi atas ketidaksesuaian yang terjadi.

Efektifitas Produksi

Efektifitas produksi di perusahaan CV.Sentosa dapat dilihat dari sejauh mana perusahaan dapat merealisasikan anggaran yang telah ditetapkan dan juga melihat apakah terdapat penyimpangan-penyimpangan yang terjadi di dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu perusahaan melakukan:

a. Perbandingan antara realisasi dan anggaran

Untuk mengetahui adanya penyimpangan yang merugikan atau menguntungkan bagi perusahaan, maka dapat dilakukan dengan membandingkan hasil antara realisasi dengan yang dianggarkan.

b. Menelaah laporan realisasi produksi

Berdasarkan pada hasil penjualan pada CV.Sentosa, maka dapat dihitung berapa banyak unit yang harus diproduksi oleh perusahaan tersebut. Produksi pada CV.Sentosa dapat dikatakan sudah efektif. Hal ini dapat dilihat dari data yang telah diuraikan sebelumnya, dimana total realisasi produksi dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2017 selalu mencapai target, bahkan melebihi anggaran yang telah ditetapkan sebelumnya, meskipun pada tahun 2016 mengalami penyimpangan yang negatif, yaitu dimana realisasi produksi lebih rendah dari yang telah dianggarkan. Namun hal tersebut tidak menjadi masalah, karena penyimpangan yang terjadi masih didalam batas toleransi yang telah ditetapkan perusahaan, yaitu kurang dari 5% dan kelebihan-kelebihan realisasi pada tahun berikutnya dapat menutupi kekurangan tersebut, sehingga anggaran produksi tetap dapat tercapai, bahkan melebihi anggaran yang telah ditetapkan. Disamping itu, karena realisasi penjualan CV.Sentosa yang terus mengalami peningkatan dari tahun 2016 sampai tahun 2017, maka membuat realisasi produksi juga terus mengalami peningkatan.

D. Pembahasan Data Yang Dihasilkan

Dari data yang dihasilkan biaya pemasaran dan profitabilitas dapat dilihat bahwa pada tahun 2017 Total penjualan sebesar Rp 287.000.000,00 dengan mengeluarkan biaya sebesar Rp 275.468.350 dan dapat memperoleh keuntungan sebesar Rp 11.531.650, Profit On Sale sebanyak 15% dan Net Profit Margin 20% Dari 11.500 Unit Produksi (m^2).

Dari analisa biaya pemasaran dan profitabilitas diatas, dapat diketahui bahwa dengan menganalisis biaya pemasaran dan mengendalikan biaya pemasaran dapat mempengaruhi keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan laba.

Pemilik usaha paving block CV. Sentosa menerapkan Strategi pemasaran dengan caramembuat produk yang unggul dari segi kualitas dan pelayanan yang ramah terhadap konsumennya serta harga yang dapat bersaing agar konsumen memilih produk yang di hasilkan oleh cv. Sentosa. Dalam rangka memasarkan produknya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Produk Produk paving block yang dihasilkan tersedia dalam dua bentuk yaitu persegi panjang dan persegi enam, serta konsumen dapat melakukan pemesanan paving block dalam bentuk lain sesuai dengan keinginan konsumen dengan catatan permintaan harus dalam skala besar yaitu pemesanan diatas 20.000 paving block. Komposisi utama dari produk paving block yaitu : Pasir, semen, dan air. Strategi produk yang digunakan oleh pemilik usaha adalah dengan menggunakan bahan baku semen yang memiliki kualitas yang telah terjamin dan memenuhi standar.
2. Harga yang ditetapkan oleh pemilik usaha untuk setiap 1 buah paving block dengan pengerjaan manual yaitu Rp. 1.500,- dengan asumsi penjualan 5000 paving block pertahun sedangkan paving pres untuk setiap 1 buah paving block seharga Rp. 2.000 dengan asumsi penjualan 10.000 unit pertahun.

Penentuan harga jual tersebut, diperoleh dari biaya pengeluaran dibagi dengan jumlah produksi yang dihasilkan, kemudian ditambah dengan keuntungan yang ingin diperoleh. Strategi penentuan harga yang dilakukan oleh pemilik usaha paving block CV. Sentosa adalah dengan mengambil keuntungan yang tidak terlalu besar namun produk terjual dengan jumlah banyak sehingga perputaran modal usaha berjalan lancar

dan perusahaan diharapkan akan bisa melakukan produksi dengan jumlah yang lebih besar jika ada permintaan lebih.

Hasil penelitian yang di lakukan oleh penulis di dukung oleh peneliti terdahulu yaitu :

Yuke Oktalina Wijaya (2002), yang berjudul Analisis pengendalian biaya produksi dan pengaruhnya terhadap laba pabrik penggilingan Srikandi Palembang. Berdasarkan pada hasil penelitian, alokasi biaya produksi pada Pabrik Penggilingan Srikandi Palembang belum tepat karena terdapat biaya administrasi dan umum yang seharusnya tidak termasuk dalam biaya produksi tetapi dimasukkan ke dalam biaya operasional perusahaan.

Herawati(2005), yang berjudul Analisis biaya pemasaran dan profitabilitas berdasarkan jenis produk pada PT. Tirta Eka Perkasa Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya pemasaran yang telah di keluarkan oleh PT. Tirta Eka Perkasa Semarang belum dikelola dengan baik.

SicyliaAliu(2013), yang berjudul Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Pengendalian Biaya dan Penilaian Kinerja. Berdasarkan pada hasil penelitian Penggolongan biaya yang ada belum efektif karena pemilik usaha hanya memperhitungkan secara langsung seluruh komponen biaya dan tidak memisahkan biaya yang dapat dikendalikan sehingga tidak dapat menilai dengan jelas kinerja perusahaan.

Puji Utami(2013), yang berjudul Peranan Controller dalam perencanaan dan pengendalian penjualan pada CV. Ake Abadi. Dengan hasil penelitian Perencanaan dan pengendalian penjualan Cv. Ake Abadi telah berjalan namun masih pada kategoricukupkarenaada beberapa standar perencanaan yang tidak dibuat oleh perusahaan.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perusahaan sudah menerapkan peranan anggaran biaya sebagai alat bantu pengendalian biaya dalam upaya pencapaian efektivitas dan rencana yang dibuat tidak secara jelas menggambarkan tentang perubahan yang telah di capai oleh perusahaan.
2. Peranan anggaran biaya sebagai alat bantu pengendalian biaya dalam upaya pencapaian efektivitas tidak dapat mempengaruhi keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan laba. Karena perusahaan dalam melakukan perencanaan biaya tidak memisahkan biaya yang dapat dikendalikan dan biaya yang tidak dapat dikendalikan. Selain itu laporan biaya yang dibuat oleh CV. Sentosa tidak disertai dengan faktor penyebab terjadinya penyimpangan biaya. Akibatnya pihak manajemen perusahaan tidak dapat menganalisa dengan baik penyebab-penyebab penyimpangan yang terjadi.

B. Saran

Dari kesimpulan yang telah diuraikan, penulis mempunyai beberapa saran untuk CV. Sentosa sebagai bahan pertimbangan. Adapun saran – saran tersebut adalah sebagi berikut :

1. Dalam perencanaan biaya seharusnya perusahaan melakukan perencanaan pengendalian biaya yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan sehingga biaya tersebut berguna sebagai pedoman untuk mencapai tujuan perusahaan.
2. Sebaiknya perusahaan melakukan analisis penyimpangan biaya yang terjadi, sehingga penyebab terjadinya penyimpangan dapat diketahui dengan cepat dan untuk menghindari terjadinya pemborosan atau hal yang tidak menguntungkan bagi perusahaan. Dalam penyimpangan yang ada, perusahaan harus mengevaluasi dan menilai penyimpangan tersebut. Agar tidak terjadi penyimpangan yang signifikan di kemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliu, Sicylia, 2013, *Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi dan Penilaian Kinerja*, Jurnal EMBA Vol.1.1 No.3 Juni 2013, Hal 160-168, Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi, Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Anthony, N. Robert dan Govindarajan, Vijay. 2011. *Sistem Pengendalian Manajemen. Jilid 2*. Tangerang: Karisma Publishing Group
- Azis Nur Alimin (2016). *Penggunaan anggaran sebagai alat bantu manajemen dalam rangka mengoptimalkan laba* (studikasuspada PT (perseroangkasa pura I Bandar udara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar)
- Carter dan Usry, 2005. *Akuntansi Biaya* Edisi 13 buku 2. Jakarta : Salemba Empat.
- Firdaus Ahmad Dunia Wasilah, *Akuntansi Biaya, Edisi kedua, jilid 1*, Salemba Empat, Jakarta, 2009
- Garrison, Noreen & Brewer. 2007. *Akuntansi Manajerial*. Diterjemahkan oleh Nuri Hinduan. Buku 2. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Hapsari Stephanie Dian (2013). *Evaluasi efektivitas pengendalian biaya produksi dan Efisiensi biaya produksi* (Studikasuspada PT.XYZ). *Manajemen Biaya*. Buku Satu. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Hadinata Edwin (2005). *Efektifitas anggaran biaya produksi terhadap peningkatan Kinerja produksi pada PT. Roda Mas Timber Kalimantan di Samarinda*.
- Herawati, 2005, *Analisis Biaya Pemasaran dan Profitabilitas Berdasarkan Jenis Produk Pada PT. Tirta Eka Perkasa Semarang*, e-Journal S1 Universitas Negeri Semarang.
- Hidayati Vinny (2014). *Penerapan biaya standar sebagai alat bantu pengendalian Biaya produksi pada UKM Kerupuk Tenggiri Produksi Rosita*.
- Komaruddin. 1994. *Ensiklopedia Manajemen*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kusumardani Purbo (2007). *Pengaruh efisiensi pengendalian biaya terhadap Rentabilitasekonomi pada KPRI kota Semarang*.
- Laila Nida, 2012, *Anggaran Produksi Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Perusahaan*, di akses pada tanggal 15 februari 2017, <https://www.slideshare.net/laelya/anggaran-produksi-sebagai-alat-pengendalian-biaya-produksi-perusahaan>
- Mulyadi. 2009. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta : STIE YPKPN.
- Nani Nurani (2009). *Peranan anggaran biaya operasional sebagai alat*

pengendalianManajemenpadaPT.Sariwangi Area.

PutriVergianaNurtias Harry (2009). Efektifitasanggaranbiayaproduksiterhadap Pengendalianbiayaproduksi.

SusetyoAdhytiaWiryawan (2007).Manfaatanggaranbiayaproduksidalam Menunjangefektivitaspengendalianbiayaproduksi.

Suzi SuzanaSugiannor (2013). AnalisispengendalianbiayaoperasionalPada CV.Cahaya Bina Lestari Banjarmasin.

SutiknoAdelia (2011).Peranananggaranbiayaproduksisebagaialatbantu Manajemendalammenunjangefektifitasproduksi (StudikasuspadaPT.Timbul Jaya Pekalongan).

Utami, Puji, 2013, *Peranan Controller dalam perencanaan dan pengendalian penjualan pada CV . Ake Abadi*, Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi, Universitas Sam Ratulangi Manado, Jurnal EMBA, Vol.1 No.3 Juni, Hal 311-320.

Wijaya, Oktalina, Yuke, 2002, *Analisis Pengendalian Biaya Produksi dan Pengaruhnya Terhadap Laba Pabrik Pinggilingan Srikandi Palembang*, e-Journal S1 STIE MDP.

RIWAYAT HIDUP



Aftira Rukmana Malik, lahir di Makassar tanggal 28 November 1994.

Penulis adalah anak ke tujuh dari tujuh bersaudara, buah hati dari Nur Alim Malik dan Nurhaedah. Penulis mulai memasuki jenjang pendidikan sekolah dasar di bangku SD Negeri 039 Polewali Kabupaten Polewali

Mandar pada Tahun 2001 dan tamat pada tahun 2007.

Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 4 Polewali Kabupaten Polewali Mandar pada tahun 2007 dan tamat pada 2010. Kemudian pada tahun yang sama juga, penulis melanjutkan pendidikannya ke SMK Negeri 1 Polewali Kabupaten Polewali Mandar dan berhasil Lulus pada tahun 2013. Penulis melanjutkan pendidikannya di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Jurusan Akuntansi Pada tahun 2013,

Berkat pertolongan Allah SWT, perjuangan dan kerja keras yang di sertai iringan doa dari kedua orang tua dan saudara, perjuangan panjang dalam mengikuti pendidikan di perguruan tinggi dapat berhasil dengan terkhususnya skripsi ini.